

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunianya sehingga penyelenggaraan seminar Nasional tanggal 5 - 6 September 2006 dapat berjalan lancar.

Tujuan diselenggarakannya Seminar Nasional ini adalah: (1) menyebarluaskan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dan pengkajian, serta menjangkau umpan baliknya; (2) merumuskan upaya pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian dalam rangka mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan; (3) mengidentifikasi berbagai issue penting yang berkaitan dengan inovasi teknologi dalam rangka mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari Seminar Nasional tersebut, maka diterbitkan Prosiding yang memuat hasil-hasil penelitian dan informasi teknologi pertanian terutama untuk mendukung pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian sebagai penggerak ketahanan pangan nasional

Disampaikan terima kasih kepada Kepala Badan Litbang Pertanian, Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Rektor Universitas Mataram, atas segala bantuan, arahan dan petunjuk dalam pelaksanaan seminar ini.

Kepada nara sumber, pemakalah, peserta dan semua pihak yang telah membantu menyumbangkan pemikiran maupun materi, panitia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah kepada kita sekalian, sehingga dapat mengikuti dan merumuskan suatu kebijakan yang sangat bermanfaat mendukung sistem dan usaha agribisnis inovasi teknologi pertanian serta yang akan mendukung sistem ketahanan pangan.

Semoga prosiding ini bermanfaat bagi para pengguna dan masyarakat umum sebagai bahan informasi dan masukan, khususnya dalam menunjang pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian. Semoga apa yang kita laksanakan akan bermanfaat bagi kemaslahatan orang banyak. Terima kasih.

Mataram, Maret 2007  
Kepala Balai Besar Pengkajian  
dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Dr. Ir. Muhrizal, MS

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>Sambutan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)</b> .....	vi
<b>Sambutan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)</b> .....	viii
<b>Sambutan Gubernur Nusa Tenggara Barat</b> .....	x
<b>Hasil Rumusan Seminar</b> .....	xiv
 <b>I. MAKALAH UTAMA</b>	
Pangan dan Masa Depan Bangsa	
<i>Siswono Yudo Husodo</i> .....	1
Perspektif Politik Ekonomi Ketahanan Pangan Nasional (Pembahas)	
<i>Effendi Pasandaran</i> .....	7
Inovasi dan Diseminasi Teknologi untuk Mendukung Kebijakan (Program) Ketahanan Pangan	
<i>Udin S. Nugrahau</i> .....	12
Teknologi Pangan Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan	
<i>M. Qazuini</i> .....	16
Teknologi Pangan Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan (Pembahas)	
<i>I Wayan Rusastra</i> .....	22
Kebijakan dan Strategi Pemantapan Ketahanan Pangan Wilayah Badan Urusan Ketahanan Pangan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat	
<i>Dadih Permana</i> .....	26
Kebijakan dan Strategi Pemantapan Ketahanan Pangan Wilayah (Pembahas)	
<i>Pantjar Simatupang</i> .....	31
 <b>II. MAKALAH PENUNJANG</b>	
<b><u>Pertanian</u></b>	
Prospek Ubijalar Berdaging Ungu Sebagai Makanan Sehat Dalam Mendukung Ketahanan Pangan	
<i>Fachrur Rozi dan Ruly Krisdiana</i> .....	39
Reklamasi Lahan Sawah Tadah Hujan Dengan Pupuk Fosfor dan Bahan Organik di Sumatera Utara	
<i>Ali Jamil, et. al.</i> .....	45
Pengkajian Penggunaan Urea dan Kompos Pada Pertanaman Jagung Varietas Lamuru di Lahan Kering Beriklim Kering	
<i>Mulyadi, Sutardi dan B. Sudaryanto</i> .....	51
Pengaruh Perangkat Lampu Terhadap Intensitas Serangan Hama dan Produksi Pada Budidaya Bawang Merah	
<i>I.B.K. Suastika, et. al.</i> .....	55
Pengkajian Sistem Usahatani Jagung QPM di Lahan Kering Dataran Medium Beriklim Basah – Bangli	
<i>IGK. Dana Arsana</i> .....	64
Penghematan Pupuk Nitrogen Menggunakan BWD dan Pupuk Kandang Pada Padi Sawah Tadah Hujan	
<i>Rina D. Ningsih dan Aidi Noor</i> .....	69
	ii

Teknologi Peningkatan Produktivitas Ubi Jalar ( <i>Ipomoea Batatas</i> L.) di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara <i>Akmal, et. al.</i> .....	75
Pemanfaatan Pupuk Guano Alam untuk Tanaman Kentang di Dataran Medium Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara <i>Darwin Harahap, et. al.</i> .....	79
Pengendalian Penyakit Tungro Dengan Sambilita: Antifidan Nabati Wereng Hijau Vektor Virus Tungro <i>I Nyoman Widiarta, et. al.</i> .....	83
Pengaruh Media Terhadap Pertumbuhan Bibit Pisang Susu Asal Bonggol di Sambelia, Lombok Timur, NTB <i>Tri Ratna E., et. al.</i> .....	91
Pengaruh Pupuk Cair Ragita Nutri Tonik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah <i>Arifin, Z dan P.E.R. Prahardini</i> .....	95
Pengaruh Efektivitas Pupuk Organik Mixed-G Pada Tanaman Tebu <i>Plant Cane</i> dan <i>Ratoon Cane</i> di Yogyakarta <i>Arifin, Z. dan P.E.R. Prahardini</i> .....	103
Uji Adaptasi Varietas dan Klon Kentang Olahan Pada Musim Kemarau di Dataran Tinggi Beriklim Kering <i>P.E.R. Prahardini dan Al. Gamal Pratomo</i> .....	110
Pengkajian Pengembangan Usahatani Padi – Udang Windu di Kabupaten Babyuwangi <i>Al Gamal Pratomo, et. al.</i> .....	116
Upaya Menekan Kehilangan Hasil Akibat Cekaman Kekeringan Pada Kedelai di Lahan Sawah <i>Riwanodja, et. al.</i> .....	121
Prospek Pengembangan <i>Low-Cost Adapted Screenhouse</i> untuk Budidaya Hortikultura di Daerah Tropis <i>Harmanto, et. al.</i> .....	126
Pelestarian Hara P dan K Melalui Rekomendasi Pemupukan Berdasarkan Uji Tanah di Lahan Sawah D.I. Yogyakarta <i>Mulud Suhardjo, et. al.</i> .....	132
Pengkajian Daya Hasil Lanjutan Beberapa Varietas Kedelai Pada Tiga Jenis Tanah Berbeda di Provinsi D.I. Yogyakarta <i>Damasus Riyanto, et. al.</i> .....	136
Pemupukan P dan K Terhadap Hasil Kedelai Setelah Pertanaman Padi di Lahan Sawah <i>Mulyadi dan Sarjiman</i> .....	140
Keragaan Beberapa Genotipe Padi Menuju Perbaikan Mutu Beras <i>Prajitno Al KS, et. al.</i> .....	144
Pengaruh Residu Jenis dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi di Subak Rejasakabupaten Tabanan Bali <i>IK. Kariada dan IB. Aribawa</i> .....	149
Pengaruh Berbagai Media Tumbuh Terhadap Pertumbuhan Bibit Jeruk Bali ( <i>Citrus Maxima. Merr</i> ) di Kabupaten Karangasem Bali <i>Mastra Sunantara, et. al.</i> .....	154
Pengaruh Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Padi Sawah di Subak Babakan Kabupaten Tabanan Bali <i>IB. Aribawa dan IK. Kariada</i> .....	159
Uji Adaptasi Galur-Galur Harapan Padi di Bali <i>IB. Aribawa, et. al.</i> .....	164
Kajian Budidaya Sawi Hijau di Lahan Sawah Irigasi Setelah Panen Padi <i>I.B.K. Suastika, et. al.</i> .....	169

Respon Kacang Panjang Terhadap Pemupukan Organik dan Anorganik di Lokasi Prima Tani Lahan Kering Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali <i>I Nyoman Adijaya, et. al.</i> .....	172
Preferensi Panelis Terhadap Produk Olahan Manisan Manga <i>W. Trisnawati</i> .....	176
Pengkajian Jagung Srikandi Kuning Mesubstitusi Pakan Komersial untuk Ayam Ras Pedaging di Lahan Kering Dataran Medium Beriklim Basah Bangli Tahun 2005 <i>IGK. Dana Arsana dan IW. Alit Artha Wiguna</i> .....	179
Keragaan Galur Harapan Kacang Tanah di Lahan Kering Gerokgak Buleleng <i>Putu Suratmini dan IGK. Dana Arsana</i> .....	185
Uji Adaptasi Beberapa Varietas Jagung di Lahan Kering Gerokgak Buleleng <i>Putu Suratmini dan I Nyoman Adijaya</i> .....	190
Pengaruh Penggunaan Jenis Air Perasan Santan Dalam Proses Pembuatan <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) Cara Fermentasi Terhadap Rendemen dan Mutu Produk <i>Dian Adi A. Elisabeth, et. al.</i> .....	194
Keragaan Galur-Galur Padi Toleran Keracunan Besi di Lahan Sulfat Masam Kalimantan Selatan <i>Aidi Noor, M. Sabran dan Rina D. Ningsih</i> .....	199
Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Irigasi Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdaya Terpadu (PTT) <i>Khairuddin, et. Al.</i> .....	206
Keragaan Beberapa Varietas Unggul Baru di Lahan Sawah Irigasi Jaro Desa Kampung Baru Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan <i>Khairuddin dan Rina DN</i> .....	212
Kajian Teknologi Pemberian Bahan Organik Dalam Perbaikan Lahan Pertanian Pasca Tsunami di Desa Botohilitano Kabupaten Nias Selatan <i>Deddy Romulo Siagian, et. al.</i> .....	216
Penampilan Beberapa Galur Harapan/Varietas Padi Aromatik dan Padi Konvensional Asal IRRi di Sumut <i>Nieldalina, Akmal dan Helmi</i> .....	220
Dinamika Fosfor dan Karbon Organik Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Sumatera Utara <i>Ali Jamil, et. al.</i> .....	227
Respon Tanaman Padi Terhadap Pemupukan Fosfat Pada Lahan Sawah di Desa Rawang Pasar-V, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan <i>Darwin Harahap dan Ali Jamil</i> .....	233
Pengaruh Zeolit dan Bahan Humik Pada Ultisol Terhadap Ketersediaan Hara dan Produksi Jagung ( <i>Zea Mays L</i> ) <i>Nurhayati, et. al.</i> .....	237
Variabilitas Beberapa Genotip Cabai Merah ( <i>Capsicum Annuum L.</i> ) Pada Dua Ketinggian Tempat <i>Sri Romaito Dalimunthe, et. al.</i> .....	244
Produktivitas Padi Gogo Sebagai Tanaman Tumpangsari Hutan Jati Muda <i>Husin M Toha</i> .....	249
Pengaruh Asal Bibit Terhadap Pertumbuhan Beberapa Jenis Pisang di Lahan Kering <i>Tri Ratna E., et. al.</i> .....	258
Potensi Hasil Galur Harapan Jagung Hibrida Pada Agroekosistem Lahan Kering di Lombok Timur <i>Awaludin Hipi, et. al.</i> .....	262
Keragaan Hasil Ujicoba Varietas Unggul Baru Padi Sawah <i>Kunto Kumoro dan Sabar Untung</i> .....	266

Kajian Teknologi Spesifik Lokasi Melalui Uji Multi Lokasi Galur Harapan Padi Sawah Tahan Tungro Untuk Pengendalian Penyakit Tungro di Nusa Tenggara Barat <i>Muhammad Zairin</i> .....	270
Pengaruh Pemanfaatan Jamur Mikorizha Arbuskular (Jma) Terhadap Pertumbuhan Bibit Manggis <i>Muji Rahayu</i> .....	276
Dampak Pengairan Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kapas + Kacang Tanah Pada Lahan Sawah Sesudah Padi <i>Sudarto dan Arif Surahman</i> .....	280
Inovasi Teknologi Pengelolaan Hara Spesifik Lokasi Pada Tanaman Jagung di Lahan Marginal <i>Forita Dyah Arianti, et. al.</i> .....	284
<b>PARTISIPAN</b> .....	289

## **SAMBUTAN**

### **KEPALA BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT**

#### **PADA SEMINAR NASIONAL**

#### **"Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Sebagai Penggerak Ketahanan Pangan Nasional"**

Tanggal 5 September 2006 di Hotel Lombok Raya Mataram

---

ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

YANG TERHORMAT

- BAPAK GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT
- BAPAK DR. IR. H. SISWONO YUDOHUSODO
- BAPAK KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN DEPARTEMEN PERTANIAN, YANG DIWAKILI BAPAK KEPALA BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
- KETUA KOMISI B DPRD NTB
- REKTOR UNIVERSITAS MATARAM BESERTA PARA DEKAN
- PARA KEPALA DINAS, BADAN, INSTANSI TINGKAT PROVINSI NTB
- LEMBAGA PROFESI, PENGUSAHA, PELAKU AGRIBISNIS
- PARA PENELITI, AKADEMISI, PENYULUH, KONTAK TANI,
- PARA PESERTA SEMINAR DARI SELURUH INDONESIA,
- SINGKATNYA HADIRIN YANG BERBAHAGIA.

PUJI SYUKUR KITA PANJATKAN KE HADIRAT TUHAN YANG MAHA KUASA, BAHWASANYA PADA PAGI HARI INI KITA SEMUA DALAM KEADAAN SEHAT WAL'AFIAT DAN DAPAT MENGHADIRI ACARA PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL BERTEMA "PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SEBAGAI PENGGERAK KETAHANAN PANGAN NASIONAL".

SEMINAR NASIONAL INI MERUPAKAN SALAH SATU KEGIATAN BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT, YANG DAPAT DISELENGGARAKAN BERKAT KERJASAMA DENGAN PEMERINTAH DAERAH DAN UNIVERSITAS MATARAM.

SEBAGAI UNIT KERJA BADAN LITBANG PERTANIAN DEPARTEMEN PERTANIAN DI DAERAH, BPTP MEMPUNYAI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB Mendukung PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH, TERUTAMA DALAM MENYIAPKAN TEKNOLOGI PERTANIAN TEPAT GUNA SPESIFIK LOKASI, DENGAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN, PENGAJIAN, PERAKITAN TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGANNYA.

DALAM RANGKA MEMPERCEPAT PENYEBARLUASAN HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN, BPTP NTB Mengundang Para Pakar, Peneliti, Penyuluh, Pejabat, Swasta, Petani, Praktisi, SINGKATNYA SEMUA Fihak Yang Terkait Dengan Pembangunan Pertanian Dalam Forum Seminar Nasional Ini.

ADAPUN TUJUAN SEMINAR INI ADALAH:

1. MENYEBARLUASKAN DAN MENKOMUNIKASIKAN HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN, SERTA MENJARING UMPAN BALIKNYA.
2. MENGIDENTIFIKASI BERBAGAI ISSUE PENTING YANG BERKAITAN DENGAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM RANGKA Mendukung KETAHANAN PANGAN YANG BERKELANJUTAN
3. MERUMUSKAN UPAYA PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN DALAM RANGKA Mendukung KETAHANAN PANGAN YANG BERKELANJUTAN

HADIRIN YANG BERBAHAGIA,

SEMINAR NASIONAL INI DISELENGGARAKAN DI HOTEL LOMBOK RAYA MATARAM SELAMA DUA HARI YAITU TANGGAL 5 SAMPAI 6 SEPTEMBER 2006, DENGAN MENGAMBIL TEMA "PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SEBAGAI PENGGERAK KETAHANAN PANGAN NASIONAL".

MAKNA DARI TEMA INI ADALAH BAGAIMANA HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN DI BIDANG PERTANIAN DIDISEMINASIKAN DALAM BENTUK INOVASI TEKNOLOGI SEBAGAI

PENGGERAK KETAHANAN PANGAN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN SWASEMBADA PANGAN BERKELANJUTAN.

KAMI MERASA BERBAHAGIA KARENA DALAM SEMINAR INI DAPAT HADIR DAN AKAN MEMBAWAKAN MAKALAH UTAMA ANTARA LAIN:

1. BAPAK DR. IR. H. SISWONO YUDOHUSODO DENGAN MAKALAH BERJUDUL “PANGAN DAN MASA DEPAN BANGSA”. KITA SEMUA TENTU SUDAH MENGENAL BELIAU SEBAGAI TOKOH NASIONAL YANG SANGAT CONCERN TERHADAP PEMBANGUNAN PERTANIAN, TERUTAMA DALAM MENGANGKAT HARKAT DAN MARTABAT PETANI INDONESIA. SAAT INI BELIAU MENJABAT KETUA BADAN PERTIMBANGAN ORGANISASI HIMPUNAN KERUKUNAN TANI INDONESIA (HKTI) PUSAT.
2. BAPAK DR. IR. UDIN S. NUGRAHA, DENGAN MAKALAH BERJUDUL “KETAHANAN PANGAN DARI ASPEK INOVASI TEKNOLOGI DAN DISEMINASI”. BELIAU ADALAH KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN.
3. BAPAK PROF. IR. M. QAZUINI, M.SC., DENGAN MAKALAH BERJUDUL “TEKNOLOGI PANGAN SEBAGAI PENDUKUNG KETAHANAN PANGAN”. BELIAU ADALAH GURU BESAR TEKNOLOGI PANGAN DI UNIVERSITAS MATARAM.
4. BAPAK IR. WIRHAM, M.SI, DENGAN MAKALAH BERJUDUL “KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMANTAPAN KETAHANAN PANGAN WILAYAH”. BELIAU ADALAH SEKRETARIS DEWAN KETAHANAN PANGAN DAERAH NTB, SEKALIGUS KEPALA BADAN URUSAN KETAHANAN PANGAN DAERAH NTB.

SELAIN PARA PAKAR YANG MEMBAWAKAN MAKALAH UTAMA, JUGA HADIR PARA PEMBAHAS DENGAN KOMPETENSI MASING-MASING, SEHINGGA DIHARAPKAN SEMINAR INI MEMPUYAI BOBOT DAN NILAI LEBIH DIBANDINGKAN SEMINAR-SEMINAR SEBELUMNYA. DEMIKIAN HALNYA DALAM SEMINAR INI AKAN HADIR BERBAGAI PAKAR DALAM BERBAGAI BIDANG KEAHLIAN DARI SELURUH INDONESIA YANG AKAN MEMBAWAKAN MAKALAH PENUNJANG DAN MAKALAH POSTER. SAMPAI SAAT INI ADA 35 MAKALAH ORAL DAN 82 MAKALAH POSTER YANG AKAN DIBAHAS DALAM SEMINAR.

BAPAK GUBERNUR, BAPAK IBU YANG SAYA HORMATI,

PESERTA SEMINAR NASIONAL INI DIPERKIRAKAN MENCAPAI 200 ORANG TERDIRI DARI PARA PAKAR, PENELITI, PENYULUH, PEJABAT, SWASTA, PETANI, DAN PRAKTIISI, YANG ANTARA LAIN TERDIRI DARI PARA PENELITI DARI BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN BOGOR, BALAI BESAR MEKANISASI PERTANIAN SERPONG, PUSAT ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN BOGOR, BALAI BESAR PENELITIAN PADI SUKAMANDI, BALAI PENELITIAN KACANG-KACANGAN DAN UMBI-UMBIAN MALANG, BALAI PENELITIAN TERNAK CIAWI, UNIVERSITAS GADJAH MADA, UNIVERSITAS MATARAM. PESERTA DARI BPTP MELIPUTI BPTP NANGROE ACEH DARUSSALAM, SUMATERA UTARA, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG, JAWA TENGAH, DIY, JAWA TIMUR, BALI, KALIMANTAN SELATAN, MALUKU, DAN BPTP NUSA TENGGARA BARAT.

MELALUI KESEMPATAN YANG BAIK INI PERKENANKANLAH KAMI MENYAMPAIKAN UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA BAPAK GUBERNUR NTB DAN JAJARAN PEMDA NTB, REKTOR UNIVERSITAS MATARAM DAN JAJARANNYA, SERTA TENTUNYA BAPAK KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN DEPARTEMAN PERTANIAN ATAU YANG DIWAKILI BAPAK KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN ATAS BANTUAN DAN KERJASAMANYA SEHINGGA SEMINAR NASIONAL INI DAPAT DISELENGGARAKAN DENGAN BAIK.

DEMIKIAN JUGA KEPADA FIHAK-FIHAK YANG SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG IKUT MEMBANTU KELANCARAN ACARA INI KAMI SAMPAIKAN TERIMA KASIH.

TAK ADA BUNGA YANG TAK LAYU, TAK ADA TAK ADA DAUN YANG TAK BERGUGURAN. TENTUNYA DALAM PENYELENGGARAAN ACARA INI ADA SAJA KEKURANGAN, KESALAHAN, DAN KEKHILAFAN KAMI. OLEH KARENA ITU DALAM HAL INI KAMI JUGA MEMOHON MAAF YANG SEDALAM-DALAMNYA JIKA ADA KEKURANGAN, KESALAHAN, DAN KEKHILAFAN DALAM PELAKSANAANNYA.

HADIRIN YANG BERBAHAGIA,

KAMI MOHON DALAM KESEMPATAN YANG BAIK INI BAPAK KEPALA BADAN LITBANG DEPARTEMEN PERTANIAN DAPAT MEMBERIKAN KATA-KATA SAMBUTAN. DEMIKIAN HALNYA KEPADA BAPAK GUBERNUR NTB, KAMI MENGHARAPKAN BAPAK DAPAT MEMBERIKAN SAMBUTAN SEKALIGUS MEMBUKA SEMINAR NASIONAL INI DENGAN RESMI.

AKHIRNYA, JIKA ADA PERKATAAN DAN SIKAP KAMI DALAM MENYAMPAIKAN LAPORAN INI YANG KURANG BERKENAN DI HADAPAN BAPAK IBU SEKALIAN, KAMI MOHON MAAF YANG SEBESAR-BESARNYA.

TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA.

WASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

KEPALA BPTP NTB,

DR. IR. DWI PRAPTOMO S, MS.

## SAMBUTAN

**KEPALA BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**  
**PADA SEMINAR NASIONAL**  
**"Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Sebagai Penggerak Ketahanan Pangan Nasional"**  
Tanggal 5 September 2006 di Hotel Lombok Raya Mataram

---

*ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.*  
SALAM SEJAHTERA SELALU,

YANG TERHORMAT

- BAPAK GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT ATAU YANG MEWAKILI
- BAPAK DR. IR. H. SISWONO YUDOHUSODO
- KETUA KOMISI B DPRD NTB
- REKTOR UNIVERSITAS MATARAM BESERTA PARA DEKAN
- PARA KEPALA DINAS, BADAN, INSTANSI TINGKAT PROVINSI NTB
- LEMBAGA PROFESI, PENGUSAHA, PELAKU AGRIBISNIS
- KEPALA BPTP NUSA TENGGARA BARAT
- PARA PENELITI, AKADEMISI, PENYULUH, KONTAK TANI,
- PARA PESERTA SEMINAR DARI SELURUH INDONESIA,
- SINGKATNYA HADIRIN YANG BERBAHAGIA.

PERTAMA-TAMA TENTUNYA TIDAK LUPA KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KE HADIRAT TUHAN YANG MAHA ESA, BAHWASANYA PADA HARI INI KITA SEMUA DIBERI KESEHATAN SEHINGGA DAPAT MENGIKUTI ACARA PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL DENGAN TEMA: **"PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SEBAGAI PENGGERAK KETAHANAN PANGAN NASIONAL"**.

SEMINAR NASIONAL YANG DISELENGGARAKAN OLEH BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) NUSA TENGGARA BARAT BEKERJASAMA DENGAN PEMDA DAN UNIVERSITAS MATARAM INI SAYA PANDANG PENTING KARENA MERUPAKAN WAHANA TUKAR-MENUKAR HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENKAJIAN DARI BERBAGAI PAKAR YANG TERLIBAT DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN.

BPTP SEBAGAI UNIT PELAKSANA TEKNIS BADAN LITBANG DEPARTEMEN PERTANIAN YANG SEHARI-HARINYA DIKOORDINASIKAN OLEH BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DI BOGOR, MERUPAKAN SALAH SATU INSTITUSI LITBANG YANG BERTUGAS MELAKSANAKAN PENELITIAN, PENKAJIAN, PERAKITAN TEKNOLOGI, DAN PENGEMBANGANNYA DI DAERAH.

DI SETIAP PROPINSI TELAH DIBENTUK BPTP, KARENA BADAN LITBANG PERTANIAN MENYADARI BAHWA KEBUTUHAN TEKNOLOGI DI TIAP-TIAP DAERAH AKAN BERBEDA, TERMASUK KONDISI BIOFISIK, AGROKLIMAT, EKONOMI, MAUPUN SOSIAL BUDAYA.

MESKIPUN BPTP SEBAGAI UNIT KERJA VERTIKAL DARI DEPARTEMEN PERTANIAN, TETAPI PADA DASARNYA BPTP DIBENTUK UNTUK Mendukung PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH. OLEH KARENA ITU BPTP HARUS BERKOORDINASI DENGAN DINAS/INSTANSI DAERAH DI BAWAH KOORDINASI GUBERNUR. DENGAN DEMIKIAN SINKRONISASI PROGRAM DAN KOORDINASI BPTP DENGAN PEMDA MENJADI SANGAT PENTING.

BAPAK GUBERNUR DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA,

BPTP NTB SEBAGAI UNIT KERJA BADAN LITBANG PERTANIAN TELAH DIBENTUK TAHUN 1995, SEHINGGA SEKARANG TELAH MEMASUKI USIA LEBIH DARI 10 TAHUN. MESKIPUN SUDAH 10 TAHUN, TETAPI PERANAN BPTP DI NTB INI TENTU PERLU TERUS DITINGKATKAN SESUAI DENGAN DINAMIKA PEMBANGUNAN DI NTB SEBAGAI SALAH SATU PROPINSI DENGAN POTENSI PERTANIAN YANG SANGAT BESAR.

SESUAI DENGAN PREDIKAT **"BUMI GORA"**, NTB MERUPAKAN DAERAH LUMBUNG PANGAN YANG TELAH BERSWASEMBADA PANGAN, KHUSUSNYA BERAS, DAN BAHKAN TELAH MENGIRIM BERAS KE LUAR DAERAH.

POTENSI LAIN DI BIDANG HORTIKULTURA, PERKEBUNAN, DAN PETERNAKAN DI DAERAH INI PERLU TERUS DIDUKUNG OLEH BPTP DALAM PENYIAPAN TEKNOLOGI, SEHINGGA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS, EFISIENSI, PENINGKATAN PENDAPATAN, DAN KESEJAHTERAAN PETANI MENJADI SEMAKIN CEPAT TERWUJUD.

PENELITIAN DAN PENGKAJIAN YANG DILAKSANAKAN BPTP PADA DASARNYA ADALAH PENELITIAN TERAPAN, SEHINGGA TEKNOLOGI YANG DIHASILKANNYA ADALAH TEKNOLOGI APLIKATIF TEPAT GUNA SPESIFIK LOKASI. HAL INI SANGAT BERMANFAAT BAGI PETANI, KARENA MEREKA LANGSUNG DAPAT MENERAPKAN TEKNOLOGI ITU SECARA LANGSUNG, MUDAH DAN SESUAI DENGAN KONDISI SETEMPAT.

NAMUN DEMIKIAN, DENGAN DINAMIKA MASYARAKAT YANG SANGAT CEPAT, MENUNTUT ADANYA PERCEPATAN PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI. KONDISI GLOBAL DAN REGIONAL YANG BERGERAK CEPAT MENYEBABKAN KEBUTUHAN AKAN INFORMASI DAN TEKNOLOGI MENJADI SEMAKIN CEPAT PULA.

MENYIKAPI HAL INI, BADAN LITBANG DEPARTEMEN PERTANIAN MULAI MENGEMBANGKAN SUATU PROGRAM PERCEPATAN PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI MELALUI KEGIATAN **"PRIMA TANI"**.

**"PRIMA TANI"** MERUPAKAN UPAYA BADAN LITBANG PERTANIAN MELALUI UNIT KERJANYA, TERUTAMA BPTP, UNTUK MEMPERCEPAT DISEMINASI HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGKAJIAN DENGAN MEMPERKUAT KELEMBAGAAN TANI DAN MENDORONG INOVASI TEKNOLOGI DI TINGKAT LAPANGAN.

KEGIATAN **"PRIMA TANI"** DI NUSA TENGGARA BARAT INI DIMULAI TAHUN 2005 DI 2 LOKASI KABUPATEN YAITU SUMBAWA DAN DOMPU. TAHUN 2007 MENDATANG, DIRENCANAKAN **"PRIMA TANI"** INI DIKEMBANGKAN LAGI DI 6 KABUPATEN/KOTA DI NTB, SEHINGGA MENJADI 8 LOKASI.

MELALUI KESEMPATAN INI JUGA KAMI MOHON DUKUNGAN PEMDA PROPINSI DAN KABUPATEN/KOTA UNTUK BERSAMA-SAMA BPTP MEMBANGUN SEKTOR PERTANIAN DAERAH DENGAN INTI KEGIATANNYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI MELALUI **"PRIMA TANI"**.

HADIRIN YANG SAYA HORMATI,

SEMINAR NASIONAL YANG DISELENGGARAKAN DI NUSA TENGGARA BARAT INI MENJADI SALAH SATU MOMEN PENTING KITA UNTUK MENELAAH HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGKAJIAN YANG TELAH DILAKUKAN OLEH PARA PAKAR, PENELITI, MAUPUN PRAKTISI, DAN BAGAIMANA TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI YANG DIRUMUSKAN DALAM SEMINAR INI.

TEMA SEMINAR YANG MENGANGKAT MASALAH **"PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SEBAGAI PENGGERAK KETAHANAN PANGAN NASIONAL"**, MERUPAKAN TEMA YANG MENARIK, KARENA PANGAN MERUPAKAN SALAH SATU KOMODITAS STRATEGIS BANGSA INDONESIA. ISSUE UTAMA KITA DALAM HAL INI TENTUNYA ADALAH BAGAIMANA MENGUPAYAKAN KELESTARIAN SWASEMBADA PANGAN DENGAN DUKUNGAN TEKNOLOGI.

AKHIRNYA MELALUI KESEMPATAN INI KAMI MENYAMPAIKAN SELAMAT BERSEMINAR KEPADA PARA PAKAR, PENELITI, DAN PRAKTISI. MUDAH-MUDAHAN DAPAT DIHASILKAN RUMUSAN DAN TINDAK LANJUTNYA YANG LEBIH OPERASIONAL DAN BERMANFAAT, TERUTAMA BAGI MASYARAKAT PERTANIAN PADA UMUMNYA.

KEPADA BAPAK GUBERNUR BESERTA JAJARANNYA, KAMI SAMPAIKAN TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN PENYELENGGARAAN SEMINAR NASIONAL INI DI KOTA MATARAM YANG INDAH INI, SEHINGGA CUKUP MENARIK MINAT PESERTA DARI SELURUH INDONESIA YANG KIRA-KIRA MENCAPAI 200 PESERTA.

DEMIKIAN JUGA KEPADA BAPAK REKTOR UNIVERSITAS MATARAM DAN JAJARANNYA YANG TURUT BERPERAN AKTIF ATAS TERSELENGGARANYA SEMINAR NASIONAL INI, KAMI SAMPAIKAN TERIMA KASIH.

TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA.

BILLAHITTAUFIQ WAL HIDAYAH.

WASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

MATARAM, 5 SEPTEMBER 2006.

KEPALA BALAI BESAR  
PENGKAJIAN DAN  
PENGEMBANGAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN,

DR.IR. UDIN S. NUGRAHA, MS.

## SAMBUTAN

### WAKIL GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT PADA SEMINAR NASIONAL

**"Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Sebagai Penggerak Ketahanan Pangan Nasional"**

Tanggal 5 September 2006 di Hotel Lombok Raya Mataram

---

*ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.*

YANG TERHORMAT

- BAPAK DR. IR. H. SISWONO YUDOHUSODO
- BAPAK KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN DEPARTEMEN PERTANIAN
- KETUA KOMISI B DPRD NTB
- REKTOR UNIVERSITAS MATARAM BESERTA PARA DEKAN
- PARA KEPALA DINAS, BADAN, INSTANSI TINGKAT PROVINSI NTB
- LEMBAGA PROFESI, PENGUSAHA, PELAKU AGRIBISNIS
- PARA PENELITI, AKADEMISI, PENYULUH, KONTAK TANI,
- PARA PESERTA SEMINAR DARI SELURUH INDONESIA,
- SINGKATNYA HADIRIN YANG BERBAHAGIA.

PERTAMA-TAMA MARILAH KITA PANJATKAN PUJI SYUKUR KE HADIRAT TUHAN YANG MAHA KUASA, BAHWASANYA PADA PAGI HARI INI KITA SEMUA DIBERI KESEHATAN DAN KESEMPATAN SEHINGGA DAPAT MENGIKUTI ACARA PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL DENGAN TEMA: **"PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SEBAGAI PENGGERAK KETAHANAN PANGAN NASIONAL"**.

SEMINAR NASIONAL INI SAYA PANDANG PENTING, TERUTAMA KARENA MEMBAHAS MASALAH PEMBANGUNAN PERTANIAN, KHUSUSNYA TERKAIT DENGAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM PERANANNYA MENDORONG DAN MENGGERAKKAN KEBERLANJUTAN KETAHANAN PANGAN.

INDONESIA SEBAGAI NEGARA BERBASIS AGRARIS DENGAN SEBAGIAN BESAR PENDUDUKNYA MASIH BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN DALAM ARTI LUAS, MENUNJUKKAN BAHWA SEKTOR PERTANIAN HARUS MENDAPATKAN PRIORITAS UTAMA DALAM PEMBANGUNAN. DEMIKIAN HALNYA DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT YANG PENDUDUKNYA SEBAGIAN BESAR JUGA MASIH BERGANTUNG DI SEKTOR PERTANIAN, PEMERINTAH DAERAH MENEMPATKAN SEKTOR INI SEBAGAI SEKTOR PENTING.

HADIRIN YANG BERBAHAGIA,

KERJA KERAS SELURUH KOMPONEN MASYARAKAT DI NUSA TENGGARA BARAT INI TELAH BERHASIL MENGANGKAT DAERAH INI SEBAGAI SALAH SATU LUMBUNG PANGAN NASIONAL, KHUSUSNYA BERAS. SEJARAH MENCATAT BAHWA DENGAN OPERASI TEKAD MAKMUR PADA TAHUN DELAPAN PULUHAN, NTB YANG DULUNYA DAERAH RAWAN PANGAN, DENGAN SISTEM TANAM GOGO RANCAH (GORA), BERHASIL SWASEMBADA PANGAN TAHUN 1983, SETAHUN LEBIH CEPAT DARI SWASEMBADA PANGAN NASIONAL. OLEH KARENA ITU NTB DIJULUKI SEBAGAI **"BUMI GORA"**.

DI BIDANG PETERNAKAN, NTB DIKENAL SEBAGAI PEMASOK SAPI BALI KE BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA. SAPI BALI YANG DIKENAL SEBAGAI SAPI LOKAL DENGAN DAYA ADAPTASI TINGGI DAN KUALITAS DAGING YANG BAIK, MENJADI ANDALAN DAERAH INI.

DI BIDANG HORTIKULTURA, BUAH-BUAHAN SEPERTI DURIAN, MANGGIS, DAN RAMBUTAN MEMPUNYAI KEUNGGULAN CITA RASA YANG TINGGI. DI SAMPING ITU, KANGKUNG KHAS LOMBOK MERUPAKAN POTENSI SAYURAN YANG TAK TERTANDINGI DENGAN KERENYAHANNYA, RASA YANG ENAK YANG TIDAK AKAN DITEMUKAN DI DAERAH LAIN. PARA PESERTA SEMINAR NASIONAL DARI LUAR NTB BELUMLAH DAPAT DIKATAKAN

BERKUNJUNG KE NTB KALAU BELUM MAKAN KANGKUNG LOMBOK DENGAN MAKANAN KHAS YANG DISEBUT PLECIK KANGKUNG.

APA YANG SAYA SAMPAIKAN DI ATAS ADALAH SEBAGIAN DARI POTENSI PERTANIAN YANG ADA DI DAERAH INI, YANG HARUS TERUS DIKEMBANGKAN, TERUTAMA DALAM ASPEK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KUALITASNYA. SALAH SATU UPAYA ITU ADALAH INOVASI TEKNOLOGI YANG KITA LIHAT SEKARANG INI DINAMIKANYA SEMAKIN TINGGI.

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) MERUPAKAN SALAH SATU INSTITUSI PENYEDIA TEKNOLOGI PERTANIAN YANG HARUS TERUS MENINGKATKAN PERANANNYA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DAERAH INI. SAYA MELIHAT SELAMA INI BPTP TELAH MENGHASILKAN TEKNOLOGI-TEKNOLOGI UNGGUL YANG DISEBARKAN KEPADA PARA PETANI. NAMUN DEMIKIAN, PERKEMBANGAN IPTEK MENUNTUT BPTP AGAR TERUS DAPAT MENGHASILKAN TEKNOLOGI PERTANIAN TEPAT GUNA SPESIFIK LOKASI, SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PETANI DAN PELAKU PEMBANGUNAN PERTANIAN LAINNYA.

SAYA MENDENGAR BAHWA DEPARTEMEN PERTANIAN MELALUI BADAN LITBANG PERTANIAN DI PUSAT DAN BPTP DI DAERAH MULAI MENCOBA MEMPERCEPAT DISEMINASI HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN KEPADA PENGGUNA DENGAN MEMBANGUN SUATU MODEL YANG DISEBUT "*PRIMA TANI*". SEBAGAI MODEL PERCEPATAN DISEMINASI TEKNOLOGI, "*PRIMA TANI*" DIHARAPKAN MENJADI SALAH SATU SOLUSI DALAM MEMBANGUN DAN MEMBERDAYAKAN PETANI SEHINGGA MENJADI PETANI MANDIRI YANG BERORIENTASI AGRIBISNIS.

PESERTA SEMINAR YANG SAYA HORMATI,

BERKAITAN DENGAN TEMA SEMINAR INI, SAYA BERHARAP BAHWA TEKNOLOGI-TEKNOLOGI YANG TELAH DIHASILKAN OLEH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN MENJADI SALAH SATU UPAYA MENJAMIN KEBERLANJUTAN SWASEMBADA PANGAN. PANGAN MERUPAKAN KEBUTUHAN POKOK MANUSIA. DENGAN PERTAMBAHAN POPULASI PENDUDUK, SOLUSI TEKNOLOGI HARUS MAMPU MENJAWAB PERMASALAHAN INI. PANGAN JUGA MERUPAKAN KOMODITAS STRATEGIS DAN KOMODITAS POLITIS. DENGAN DEMIKIAN, PERSOALAN PANGAN HARUSLAH DISELESAIKAN SECARA ARIF.

MASALAH LAIN YANG DIHADAPI DALAM PERSOALAN SWASEMBADA PANGAN ADALAH PENYEDIAANNYA SECARA TEPAT WAKTU DAN TEPAT TEMPAT. KADANG-KADANG TERJADI, PANGAN YANG DIHASILKAN DARI SEKTOR PERTANIAN DALAM PERHITUNGAN PRODUKSI MENCUKUPI. NAMUN DI LOKASI-LOKASI TERTENTU TERJADI KEKURANGAN PANGAN. OLEH KARENA ITU MANAJEMEN SWASEMBADA PANGAN MEMERLUKAN PERENCANAAN DAN PEMIKIRAN KHUSUS SEHINGGA DAPAT MENJAMIN KETERSEDIAAN PANGAN SECARA BAIK DAN BERKELANJUTAN.

HADIRIN SEKALIAN,

SEMINAR NASIONAL YANG DISELENGGARAKAN DI NTB INI SAYA HARAPKAN DAPAT MENGHASILKAN MANFAAT NYATA DALAM UPAYA MEMBANGUN BANGSA. HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN YANG TELAH DILAKSANAKAN YANG DIBAHAS DALAM SEMINAR INI HENDAKNYA DAPAT DIRUMUSKAN SECARA LEBIH NYATA, SEHINGGA DAPAT DIMANFAATKAN SECARA TEPAT GUNA.

SAYA MENYADARI BAHWA BAGIAN TERSULIT PASCA SEMINAR ADALAH BAGAIMANA MENGAPLIKASIKAN TEKNOLOGI HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN KEPADA PENGGUNA AKHIR, TERUTAMA PARA PETANI. SAYA MENGHARAPKAN ADA PEMIKIR-PEMIKIR DAN PRAKTISI-PRAKTISI YANG DAPAT MENINDAKLANJUTI HASIL-HASIL SEMINAR INI, SEHINGGA SEMINAR INI BUKAN HANYA KEGIATAN RUTINITAS DENGAN OUTPUT BERUPA PROSEDING YANG MENUMPUK DI PERPUSTAKAAN ATAU DI LEMBAGA-LEMBAGA PENELITIAN DAN PERGURUAN TINGGI. TETAPI TINDAK LANJUT DAN APLIKASI HASIL-HASIL SEMINAR ITULAH YANG SANGAT DIHARAPKAN MASYARAKAT LUAS.

MELALUI KESEMPATAN YANG BAIK INI SAYA MENYAMPAIKAN SELAMAT BERSEMINAR. BERDISKUSILAH SECARA SANTUN, EFEKTIF, DAN EFISIEN, SERTA HASILKANLAH YANG TERBAIK BAGI MASYARAKAT.

KEPADA PARA TAMU DARI PUSAT DAN DAERAH-DAERAH LAIN DI LUAR NTB SAYA BERHARAP DAPAT MENIKMATI KEINDAHAN PROVINSI INI YANG TIDAK KALAH DARI BALI YANG SUDAH TERKENAL, BAIK ALAM, SENI, DAN BUDAYANYA. SEMOGA BANYAK KENANGAN INDAH DI BUMI GORA INI YANG TAK TERLUPAKAN.

AKHIRNYA, DENGAN MENGUCAPKAN **"BISMILLAHIRROHMANIRROHIM"**, SEMINAR NASIONAL DENGAN TEMA **"PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN SEBAGAI PENGGERAK KETAHANAN PANGAN NASIONAL"** INI DENGAN RESMI SAYA NYATAKAN DIBUKA.

WABILLAHITAUFIQ WAL HIDAYAH.  
WASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

MATARAM, 5 SEPTEMBER 2006.

WAKIL GUBERNUR NUSA TENGGARA  
BARAT,

## **Rumusan Seminar**

### **1. Kebijakan antisipatif Ekonomi Pangan**

- a. Pembangunan pertanian dan ketahanan pangan merupakan kebijakan strategis peningkatan kesejahteraan rakyat and penciptaan landasan yang kokoh bagi pembangunan ekonomi. Kebijakan pangan merupakan pilar ketahanan ekonomi nasional dan ketahanan nasional bangsa Indonesia
- b. Dalam jangka pendek peningkatan produksi diarahkan untuk memenuhi potensi pasar domestik yang besar. Instrumen kebijakan peningkatan produksi domestik mencakup kebijakan insentif harga, perbaikan teknologi, perluasan areal tanam dan perlindungan produksi dalam negeri.
- c. Paradigma baru pembangunan pertanian Indonesia harus mampu mengembangkan efisiensi produksi dan efisiensi pemasaran secara simultan, dengan antisipasi pemenuhan pasar domestik (perdagangan antar daerah) dan ekspor untuk memenuhi permintaan komoditas pertanian tropis yang terus meningkat.
- d. Dalam jangka panjang pembangunan ekonomi pangan perlu diarahkan pada pencapaian swasembada pangan dan ekspor melalui pemantapan keunggulan komperatif dengan fasilitasi fiskal dan moneter untuk meningkatkan infrastruktur pertanian secara luas

### **2. Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional**

- a. Totalitas instrumen kebijakan pangan agar diarahkan untuk pencapaian politik ketahanan pangan dalam membentuk kemandirian bangsa dan bukan dalam bentuk politik mengandalkan impor karena dinilai sangat berisiko dari segi eksistensi ketahanan pangan
- b. Kebijakan politik pemantapan diversifikasi produksi dan konsumsi pangan melalui kebijakan pengembangan teknologi pangan dan pengembangan produk dengan fasilitasi pengembangan pendidikan dan sadar gizi masyarakat secara nasional
- c. Kebijakan strategis pengembangan infrastruktur irigasi untuk mengantisipasi kemerosotan lahan irigasi di pulau Jawa. Politik pengembangan irigasi perlu mempertimbangkan pengembangan lahan tadah hujan dan pemantapan sistem irigasi yang telah dirintis oleh masyarakat

### **3. Kebijakan Pemantapan Ketahanan Pangan Daerah**

- a. Pertumbuhan ekonomi wilayah berkualitas tinggi (*pro-poor growth*). Masalah rawan pangan di NTB terutama adalah masalah akses akibat kemiskinan yang mestinya diatasi melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang berpihak pada sebagian besar kaum miskin
- b. Penurunan tekanan terhadap lahan. Kemiskinan dan kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan yang terjadi adalah karena tingginya tekanan penduduk sehingga mestinya diatasi dengan mengurangi tekanan penduduk tersebut.
- c. Pengembangan sistem penyelamatan bagi penderita kurang gizi kronis. Prevalensi kurang gizi kronis di NTB masih cukup tinggi dan hanya dapat diatasi melalui bantuan penyelamatan khusus dari pemerintah
- d. Pelestarian sumberdaya lahan dan air melalui penerapan program utama : gerakan rehabilitasi lahan dan hutan kritis, konservasi DAS, penerapan teknologi tepat guna penggunaan sumberdaya lahan dan air melalui pemberdayaan masyarakat

- e. Pengelolaan lahan kering dan peningkatan produktivitas petani melalui : pembangunan kapasitas dan pemberdayaan petani dalam pengelolaan sumberdaya alam, penerapan teknologi dan kearifan lokal tepat guna, pengembangan lahan kering terpadu lintas sektoral
- f. Percepatan pengembangan penganeekaragaman pangan dengan program utama : pengembangan komoditas non-padi, pemberdayaan dan gerakan pemanfaatan pangan lokal, optimalisasi pengembangan sumberdaya pangan lokal
- g. Penegakan hukum dalam pembangunan ketahanan pangan yang mencakup pengembangan sektor pendukung dan pengaturan kewenangan secara terintegrasi dan sinergi dengan sistem nilai dan budaya lokal
- h. Penerapan sistem kewaspadaan pangan dan gizi (SKPG) secara hirarkis berjenjang (Desa s/d Provinsi) dan terintegrasi secara sektoral dengan sasaran perolehan isyarat dini antisipasi intervensi penanganan kerawanan pangan.

#### **4. Kinerja Inovasi dan Diseminasi Teknologi**

- a. Teknologi inovatif yang telah diciptakan relatif banyak tetapi tingkat adopsinya relatif lambat dan rendah. Sebagai ilustrasi teknologi varietas unggul padi yang diciptakan tidak kurang dari 200 varietas. Ketersediaan teknologi lain juga cukup banyak dan variatif yaitu teknologi peningkatan produktivitas, efisiensi, pengendalian HPT, peningkatan mutuan daya saing, pemanfaatan limbah dll
- b. Transfer teknologi kepada petani dinilai tidak lancar karena beberapa faktor kendala seperti: lemahnya kinerja penyuluhan, tingginya time lag ( $\pm$  5 tahun) dari laboratorium ke lapangan, terbatasnya jangkauan diseminasi secara spasial dan kemampuan sumberdaya petani terbatas
- c. Untuk mengatasi kelambanan diseminasi teknologi ini Badan Litbang Pertanian dengan paradigma baru “penelitian untuk pembangunan” mengembangkan program Prima Tani. Program ini mendapat dukungan penuh oleh pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat dan pada tahun 2007 akan dilakukan pengembangan di 200 lokasi.

#### **5. Kebijakan Strategis Pengembangan Teknologi Pangan**

- a. Pengembangan teknologi pangan harus memenuhi kualifikasi teknis, ekonomi dan sosial sehingga mampu menghasilkan produk olahan yang memenuhi persyaratan mutu, berdaya saing dan ramah lingkungan.
- b. Pengembangan teknologi juga perlu dikomplementasikan dengan program sertifikasi/standarisasi produk serta didukung oleh sistem pemasaran yang efisien dengan sasaran peningkatan insentif bagi keberlanjutan usaha.
- c. Pengembangan teknologi pangan harus mampu memecahkan permasalahan riil yang dihadapi masyarakat, dapat memfasilitasi program pengolahan hasil pertanian serta dapat secara meyakinkan memberikan dukungan terhadap sasaran kebijakan strategi ketahanan pangan
- d. Kebijakan pengembangan teknologi pangan sepatasnya memberikan otonomi dan fasilitasi yang luas kepada pemerintah daerah mengingat penguasaan sumberdaya dan otoritas perencanaan ada di daerah.

- e. Keberhasilan dan efektivitas pengembangan teknologi pangan akan ditentukan oleh strategi pemilihan komoditas prospektif, pendekatan partisipatif dan pemberdayaan, pelibatan peran swasta dan pengembangan jaringan kerja domestik dan internasional
- f. Program prima tani sebaiknya dibangun berbasis industri pengolahan sehingga keterkaitan fungsional dan institusional ke hulu (subsistem produksi) dan ke hilir (subsistem pemasaran) akan dapat dibangun dengan lebih mudah dan efektif.

Mataram, 06 September 2006

Tim Perumus :

Wayan Rusastra  
Ketut Puspadi  
Sudi Mardiono  
Swardji  
Dahlanuddin  
L. Wirajaswadi  
Achmad Muzani